



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 934-943

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i3.63689

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5–6 TAHUN DI PAUD CAHAYA DESA KAPUR KECAMATAN SUNGAI RAYA

Farida Andriani Yusida, Marmawi R, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura, Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 9 September 2022

Revised: 22 Oktober 2022

Accepted: 9 November 2022

Keywords:

Teacher's Role, Fine Motoric,
PAUD

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's role in stimulating fine motor development of children aged 5-6 years at PAUD Cahaya Desa Kapur. The results showed the teacher's role in planning in stimulating children's fine motor development in good categories, including formulating activity materials, habituation materials, compiling learning materials, planning tools, approaches and learning methods, and resources to be used. The teacher's role in the implementation in stimulating children's fine motor development in good categories, includes formulating activity materials, habituation materials, compiling learning materials, planning tools, approaches and learning methods, and sources to be used. The teacher's role in facilitating children's fine motor development is in the very good category, including preparing learning media and playing an active role in providing assistance in learning.

Copyright © 2022 Farida Andriani Yusida, Marwawi R, Dian Miranda.

✉ Corresponding Author:

Farida Andriani Yusida, Marwawi R, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: faridaandriani2207@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran merupakan sebuah pandangan sosiologi dan sosial yang dikerjakan pada aktivitas keseharian manusia berdasarkan aspek-aspek pekerjaannya secara sosial, misalnya guru. Peran guru merupakan penerapan interaksi sosial dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pengarah dan menyediakan keperluan untuk mendukung perkembangan belajar anak di sekolah, pada pendekatan ini guru memiliki pedoman untuk menerapkan kemampuannya dalam membantu anak berdasarkan pemahaman terhadap minat, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki anak.

Peran guru sebagai pengarah dan menyediakan keperluan dalam pembelajaran harus didasarkan pada pemikiran guru. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berfikir anak. Peran tersebut sangat cocok diterapkan pada guru pendidikan anak usia dini di sekolah yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pengalaman serta perasaan melalui

berbagai interaksi dengan guru atau teman sebayanya. Peran guru PAUD sebagai motivator dan fasilitator merupakan fungsi yang paling efektif di dalam proses pembelajaran. Menurut Caltron dan Allen dalam Sujiono (2009:13) bahwa peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan sebagai penransfer ilmu pengetahuan semata karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam hal ini anak dapat dengan mudah mengekspresikan apa saja yang ada dalam pikirannya karena dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan peran guru PAUD dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa aspek sebagai peran khusus yang harus dipahami serta diterapkan guru. Mengutip pendapat Utami (2013:9) bahwa seorang guru pendidikan anak usia dini pada kegiatan kesehariannya dalam bekerja secara profesional dapat melakukan beragam fungsi sekaligus (multi peran).

Beberapa peran guru PAUD tersebut merupakan aspek penting untuk mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini dalam proses belajar dibidang akademik. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek kemampuannya, termasuk kemampuan motoriknya, dalam usaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak dapat implementasikan pada unsur bermain. Menurut Caltron dan Allen dalam Sujiono (2009:64) mengungkapkan bermain dapat memacu perkembangan motorik pada beberapa kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh pada kelompok otot dan syaraf anak PAUD, misalnya dari guru PAUD Cahaya yang sudah menerapkan beberapa peran tersebut dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak asuhnya.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan di sekolah PAUD Cahaya di Kabupaten Kubu Raya pada anak PAUD Cahaya di kelas B dengan jumlah 22 anak pada rentang usia 5–6 tahun diperoleh informasi bahwa belum ada upaya maksimal dari peran guru dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak seperti: (1) peran guru dalam perencanaan masih belum sesuai berdasarkan rancangan dalam perangkat pembelajaran yang efektif, misalnya pengamatan terhadap muatan metode dan pendekatan yang tidak ditemukan di dalam rancangan pembelajaran yang mengacu pada perkembangan stimulus anak. Permasalahan tersebut membuat anak sulit mengembangkan kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah serta guru akan mengalami kesulitan dalam menentukan alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut, (2) peran guru sebagai pelaksana pembelajaran, guru masih memiliki sistem pembelajaran yang kurang karena dapat masih terdapat pemahaman serta tindakan yang keliru dari guru dalam meningkatkan motorik halus anak, misalnya masih keliru dalam melaksanakan pembuka, kegiatan inti, pemanfaatan bahan main anak, dan penilaian proses yang belum mengarah pada perkembangan motorik halus anak, (3) peran guru sebagai pemberi fasilitas, dalam memberikan bantuan terhadap anak terjadi permasalahan di mana guru mengalami kesulitan untuk membantu anak karena banyaknya permintaan anak yang sering mengalami permasalahan serupa. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru belum maksimal melibatkan anak untuk ikut berperan dalam melakukan simulasi atau mencoba melakukan sesuatu selama proses pembelajaran, seperti: menggunting, menempel, dan melipat.

Akibat dari beberapa permasalahan di atas menyebabkan perkembangan belajar maupun aktivitas anak PAUD Cahaya tidak memperlihatkan ketertarikan dan memperlihatkan sikap bantrok dalam belajar, sehingga anak lamban dan belum bisa meniru bentuk huruf dengan benar, anak juga belum bisa menempel gambar dengan tepat, ketika anak diminta menggunting masih terdapat anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola dan belum rapi, dan anak masih sulit untuk mengkoordinasi gerakan tangan dengan tepat.

Belum maksimalnya peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak seperti perencanaan, pelaksanaan, dan memfasilitasi belajar disebabkan oleh beberapa faktor antara lain. Pertama, guru mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan pola pikir anak. Kedua tenaga kependidikan (guru) dalam menerapkan peran belum berpengaruh terhadap perkembangan peserta didiknya terutama dalam pengembangan kognitifnya,

Penyelesaian masalah pada faktor tersebut adalah peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Cahaya harus lebih ditekankan pada peran guru sebagai perencana, peran guru sebagai pelaksana dan peran guru sebagai fasilitator. Peran guru tersebut diharapkan dapat menjadi wujud pembelajaran yang telah guru rancang dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam serta menyenangkan sehingga menunjang pencapaian dari tujuan proses pembelajaran

dalam rangka mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan kondisi di lapangan yang telah dipaparkan di atas, analisis peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak perlu dilakukan penelitian di PAUD Cahaya, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

Rumusan masalah di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana peran guru dalam perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur?; (2) bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur?; (3) bagaimana peran guru dalam memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur?. Peran guru PAUD adalah memberikan pengaruh dan peran yang sangat penting dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini. Apabila guru PAUD tidak menjalankan peran, fungsi, dan kewajiban dengan benar, maka anak-anak hebat ini tidak akan mendapatkan pendampingan, bimbingan dan pendidikan yang seharusnya. Padahal, anak-anak Usia Dini memiliki potensi, bakat dan kecerdasan yang luar biasa. Surya (2013:192) mendefinisikan peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas baik disekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat. Hymes dalam Sujiono (2009:13) menjelaskan terdapat beberapa peran guru anak usia dini, yakni:

Peran Guru PAUD sebagai Perencana, Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari pemahaman program kegiatan PAUD di sekolah. Menurut Sanjaya (2009:24) menjelaskan peran guru anak usia dini sebagai perencanaan itu adalah sebagai suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan bagaimana untuk sampai ke “tempat” itu dengan cara yang paling efektif dan efisien. menetapkan “ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju, sedangkan merumuskan “bagaimana agar sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka setiap peran guru PAUD sebagai perencanaan minimal harus memiliki empat unsur yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan di dalam kelas.

Peran Guru PAUD sebagai Pelaksana Pembelajaran, guru harus menunjukkan peran sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, artinya menggambarkan sikap mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak seperti bertindak sebagai pemimpin, menciptakan situasi yang mendukung, merangsang, menggerakkan, dan juga mengarahkan proses pembelajaran. Menurut Majid (2014:129) mengemukakan peran guru dalam pelaksana pembelajaran dapat memperhatikan langkah-langkah berikut:

Peran Guru PAUD Memfasilitasi dalam Pembelajaran, perkembangan Peran guru anak usia dini dalam memfasilitasi dapat diukur dengan jumlah indikator. Menurut Wina Sanbjaya dalam Sanjaya (2008:42) terdapat lima indikator peran keberhasilan guru dalam memfasilitasi anak, yaitu: guru mempersiapkan media pembelajaran untuk menstimulus motorik halus anak. Beberapa peran yang dapat dilakukan guru PAUD berdasarkan indikator ini yaitu: (1) guru mempersiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang materi.; (2) guru memfasilitasi anak untuk menyelesaikan permasalahan belajar dengan caranya sendiri.; (3) guru berperan aktif dalam menyediakan bantuan dalam pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak. Beberapa peran yang dapat dilakukan guru PAUD berdasarkan indikator ini yaitu: (4) guru memfasilitasi anak dengan memberikan alternatif untuk membangun pemahaman dan keinginan. (5) guru memfasilitasi anak untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.

Santroek (2007:225) pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata. Sebuah menara saja tidak akan menarik perhatian anak-anak usia 5 tahun. Saat itu mereka ingin membangun rumah atau gereja lengkap dengan menara, walaupun orang dewasa mungkin masih perlu penjelasan dari apa makna setiap proyek yang telah diselesaikan itu. Berdasarkan beberapa teori di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek perkembangan motorik halus adalah kecakapan dan kecermatan seorang individu dalam melakukan atau mengerjakan tugas yang melibatkan otot-otot kecil seperti menulis, menggantung sesuai pola, dan menempel gambar dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini adalah metode yang menggambarkan kenyataan, fakta-fakta yang ada dilapangan pada saat penelitian dilakukan, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif atau bersifat deskriptif serta data yang berisi kata-kata atau gambar dan juga menekankan pada proses, analisis, secara induktif untuk menguraikan secara apa adanya hasil yang diperoleh selama penelitian. Data yang peneliti kumpulkan untuk membantu proses penelitian berasal dari hasil observasi lapangan dan wawancara kepada dewan guru di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya yang menjadi sasaran penelitian secara nyata menyertakan dokumentasi.

Lokasi penelitian ini adalah di PAUD Cahaya yang berada di jalan Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya. Peneliti tertarik memilih lokasi penelitian ini karena lokasi ini masih banyak peserta didik yang motorik halus belum terstimulasi dengan baik, karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang analisis peran guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

Subjek penelitian yang utama adalah guru kelas yang berjumlah 2 orang, guru ini mengajar dikelas B (kelompok usia 5–6 tahun) di PAUD Cahaya berjumlah (22 Orang) dengan rincian jumlah anak laki-laki (9 orang) dan anak perempuan (13 orang). Peneliti memilih subjek penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta fasilitas guru dalam memberikan materi pembelajaran di kelas PAUD Cahaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pengumpulan data dilakukan ketika kita dilapangan, saat berada dilapangan, kita mengambil data sebanyak-banyaknya. Data yang diperoleh bisa dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cahaya, Jalan Prona Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama empat hari, yaitu Senin–Kamis, 14–17 Maret 2022, Pukul 7:30–9:00 WIB (Pagi) di PAUD Cahaya Kelompok B dengan jumlah anak (22 Orang) dengan jumlah anak laki-laki (9 orang) dan anak perempuan (13 orang) pada rentang usia 5–6 tahun.

Hasil peran guru dalam rencana untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan pada (tabel 1) di bawah ini:

Tabel 1. Peran Guru dalam Perencanaan PAUD Cahaya

Indikator	Hasil Data		
	Wcr.	Obs.	Dok.
Merencanakan materi pembelajaran	✓	✓	✓
Merencanakan bahan pembelajaran	✓	✓	✓
Merencanakan pendekatan dan metode pembelajaran	✓	-	-
Merencanakan alat dan sumber dalam pembelajaran	-	-	-
Merencanakan penilaian hasil pembelajaran.	-	-	-

Sumber: Data Primer

Berdasarkan (tabel 1) diperoleh kesimpulan data, hanya terdapat kesesuaian antar data pada indikator peran guru menuliskan materi kegiatan dan pembiasaan pada pembelajaran yang ingin dicapai kepada anak, dan guru menuliskan bahan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pada materi pokok yang disampaikan kepada anak. Tidak ada ditemukan peran guru dalam merencanakan pendekatan dan metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran yang dimuat.

Hasil peran guru dalam pelaksanaan untuk mestimulasi perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Peran Guru dalam Pelaksanaan PAUD Cahaya

Indikator	Hasil Data		
	Wcr.	Obs.	Dok.
Melaksanakan pra pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak.	✓	✓	✓
Melaksanaan pembukaan di dalam pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak.	✓	✓	✓
Melaksanakan kegiatan inti di dalam pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak.	✓	✓	✓
Pelaksanaan dalam pemanfaatan bahan main anak dalam pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak.	✓	✓	✓
Melaksanakan penilaian proses yang menstimulus perkembangan motorik halus anak.	✓	✓	✓
Melaksanakan penutup pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak.	✓	✓	✓

Sumber: Data Primer

Berdasarkan (tabel 2) diperoleh hasil kesimpulan data, hanya terdapat kesesuaian antar data peran guru sebagai pelaksanaan melaksanakan pra pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti di dalam pembelajaran, pelaksanaan dalam pemanfaatan bahan main anak dalam pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak, melaksanakan penilaian proses yang menstimulus perkembangan motorik halus anak, melaksanakan penutup pembelajaran yang menstimulus perkembangan motorik halus anak. Adapun melaksanakan pembukaan di dalam pembelajaran pada tahap guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang ingin dilakukan mengenai motorik halus tidak terlaksana. Hal ini diperlihatkan guru tidak memberikan kesempatan anak untuk memilih kegiatan belajar apa yang lebih menarik dan disenangi, melainkan harus sesuai dengan kegiatan yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya.

Hasil peran guru dalam memfasilitasi untuk mestimulasi perkembangan motorik halus anak dapat dijelaskan pada (tabel 3) di bawah ini:

Tabel 3. Peran Guru dalam Memfasilitasi PAUD Cahaya

Indikator	Hasil Data		
	Wcr.	Obs.	Dok.
Guru mempersiapkan media pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak.	✓	✓	✓
Guru berperan aktif dalam menyediakan bantuan dalam pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak.	✓	✓	✓

Sumber: Data Primer

Berdasarkan (tabel 3) diperoleh hasil kesimpulan data, hanya terdapat kesesuaian antara data peran guru dalam memfasilitasi untuk mempersiapkan media pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak dengan mempersiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang materi pembelajaran yang dilakukan, mempersiapkan media pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak dengan memfasilitasi anak untuk menyelesaikan permasalahan belajar dengan dengan caranya sendiri dan berperan aktif dalam menyediakan bantuan dalam pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak dengan memfasilitasi anak dengan memberikan alternatif untuk membangun pemahaman dan keinginan anak. Sedangkan peran aktif guru dalam menyediakan bantuan dalam pembelajaran untuk menstimulasi

motorik halus anak dengan memfasilitasi anak untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah belum terlaksana, hal ini disebabkan guru dalam memberi bantuan sangatlah dominan di dalam pelaksanaan, karena banyak sekali anak yang merasa kesulitan, bertanya, dan tidak mengerti, tentu ini tidak bersifat wajar.

Pembahasan

Peran guru dalam perencanaan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya. Sujiono (2009:14) menyatakan dalam perencanaan perkembangan motorik halus anak adalah guru perlu merencanakan kebutuhan anak-anak untuk aktivitas mereka, perhatian, stimulasi, dan kesuksesan di dalam kelas dan melalui implementasi berdasarkan desain rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimuat dengan tepat. Adapun indikator yang diperhatikan di dalam peran guru sebagai perencanaan pembelajaran adalah merumuskan materi kegiatan, materi pembiasaan, menyusun bahan pembelajaran, merencanakan pendekatan dan metode pembelajaran, merencanakan alat dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan indikator peran guru sebagai perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya sudah tercantum dengan jelas di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimuat guru. Adapun hasil wawancara dan catatan observasi sudah sejalan dengan beberapa perencanaan seperti penelitian materi kegiatan pada RPP yang menjelaskan program pengembangan keterampilan motorik halus anak dengan melatih kelenturan jari-jari tangan (fisik motorik) seperti mewarnai, melipat kertas, menggunting, menempel, dan lain-lain; materi pembiasaan dengan menuliskan program pengembangan yaitu melibatkan keterampilan jari-jari tangan di setiap kegiatan pembelajaran; menyusun bahan pembelajaran dengan program pengembangan menggunakan media berupa gambar balon udara, baling-baling udara, dan lain-lain pada kegiatan inti untuk memberikan gambaran visual agar anak-anak meniru dan membuat media yang serupa menggunakan keterampilan motorik halus yaitu jari-jari tangan; merencanakan alat dan sumber belajar dengan program pengembangan menggunakan gunting, kertas origami, lem kertas, warna krayon, dan lembar kerja anak untuk melatih motorik halus anak menggunakan kelenturan jari-jari tangan berdasarkan fungsi alat dan sumber belajar tersebut; dan merencanakan penilaian yaitu guru membuat rencana penilaian dengan beberapa aspek penilaian seperti afektif, kognitif, dan sosmen, bahasa, seni, dan yang paling penting keterampilan fisik motorik halus dengan indikator anak terlatih menggunakan kelenturan jari-jari tangan dan mengetahui cara menggunakan sarana yang ada tanpa bantuan. Beberapa indikator tersebut sudah dimuat dengan maksimal di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan yaitu pada perencanaan metode pembelajaran oleh guru.

Peran guru dalam perencanaan pendekatan dan metode pembelajaran memiliki kekurangan disebabkan oleh lembar RPP yang tidak tercantum komponen atau bentuk implementasi pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan pada langkah-langkah kegiatan, kemudian tidak sesuai dengan hasil dari wawancara guru kelas dan pendamping PAUD Cahaya yang berpendapat bahwa sudah mempersiapkan dan menuliskan metode yang langsung membuat anak untuk mengambil peran atau meniru di dalam RPP yang dimuat. Kekurangan tersebut memberi gambaran bahwa metode yang dimaksud tidak ada dituliskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya bersifat tersirat atau kebetulan, sehingga dapat mempengaruhi kurangnya mutu RPP yang dimuat serta kurangnya efektivitas pembelajaran yang dilakukan untuk membantu stimulasi perkembangan motorik halus anak pada tahap pelaksanaan nantinya. Sebagai bahan refleksi guru dapat memasukan atau menuliskan pendekatan dan metode dengan jelas berdasarkan susunan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Peran guru dalam pelaksana untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya. Majid (2014:129) mengungkapkan guru harus menunjukkan peran sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, artinya menggambarkan sikap mengajar sebagai suatu perjalanan-perjalanan yang membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak seperti bertindak sebagai pemimpin, menciptakan situasi yang mendukung, merangsang, menggerakkan, dan juga mengarahkan proses pembelajaran. Adapun indikator yang diperhatikan di dalam peran guru sebagai pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan pra pembelajaran, melaksanakan pembukaan, melaksanakan kegiatan inti, pemanfaatan bahan permainan, penilaian proses, dan penutup pembelajaran dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan indikator peran guru sebagai pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik

halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya sudah tercantum dengan jelas di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan pendamping. Adapun hasil wawancara dan catatan observasi sudah sejalan dengan indikator peran guru sebagai pelaksana terutama pada melaksanakan kegiatan inti dan pemanfaatan bahan permainan.

Pada melaksanakan kegiatan inti berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa guru memerintahkan anak untuk mewarnai pola gambar pada balon udara serta memita anak melipat kertas untuk membentuk baling-baling. Kedua kegiatan inti tersebut merupakan tindakan serta gambaran peran guru untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak di kelas B. Selanjutnya dapat dijelaskan berdasarkan hasil catatan observasi yaitu guru membantu minat ataupun keinginan yang dirasakan dan disenangi anak ke dalam pelaksanaan pembelajar yang tepat dengan memberikan kesempatan anak untuk menghasilkan sebuah karya misalnya melipat kertas menjadi baling-baling udara dan mewarnai pola gambar balon udara. Keterampilan tersebut yang kemudian memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus sudah terwujud di kelas B. Adapun pelaksanaan kegiatan inti lainnya yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah kegiatan mewarnai dan menggunting pola rumah serta kegiatan mewarnai dan melipat tisu. Sejalan dengan pendapat Mayasari (2014:21) mengungkapkan Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis, dan menggunting. Pemanfaat bahan permainan berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa guru membantu minat ataupun keinginan yang dirasakan dan disenangi anak ke dalam pelaksanaan pembelajar yang tepat dengan memberikan kesempatan mereka untuk menghasilkan sebuah karya. Misalnya anak menunjukkan kemampuan dalam menerapkan keterampilan motorik halus pada jari tangan yang lebih cenderung mencolok berupa gerakan, sentuhan, dan lain-lain, kemudian guru kelas dan pendamping memanfaatkan kemampuan tersebut dengan memberikan bahan permainan yang memiliki makna edukasi seperti memberikan kertas origami untuk dilipat menjadi baling-baling udara yang bagus dan warna krayon untuk mewarnai pola gambar balon udara yang menarik. Keterampilan tersebut yang kemudian memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus sudah terwujud di kelas B.

Kedua indikator tersebut sudah dimuat dengan maksimal berdasarkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, walaupun terdapat hal yang harus diperbaiki yaitu pada indikator melaksanakan kegiatan inti. Saat guru kelas dan guru pendamping tidak menjelaskan secara rinci dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba atau terlibat secara langsung ketika guru tersebut memberikan penjelasan tentang prosedur kegiatan sehingga terdapat beberapa anak menggunting tidak sesuai dengan garis pola, merasa bingung melipat kertas origami menyerupai pola baling-baling udara, anak kurang paham menggunakan lem kertas untuk menempel lipatan kertas origami, dan kegiatan pengembangan motorik halus lainnya, perhatikan hasil catatan observasi pertama dan kedua pada kegiatan inti. Sebagai bahan refleksi guru dapat menjelaskan secara rinci dan melibatkan anak untuk mencoba secara langsung bersama guru sebelum mengerjakan sendiri, sehingga tidak mengalami kesulitan dan kesalahan dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halus anak.

Peran guru dalam memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur. Menurut Djamarah (2010:43) mengungkapkan guru untuk memfasilitasi yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Menurut Wina Sanjaya (2008:42) terdapat dua indikator peran keberhasilan guru dalam memfasilitasi anak untuk menstimulasi motorik halus anak, yaitu guru mempersiapkan media pembelajaran dan berperan aktif menyediakan bantuan dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat diatas Mulyasa (dalam Ar-Raisul Karama Arifin, 2014:190) menyatakan bahwa sebagai fasilitator maka pendidik memiliki peran dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*joyfull*), gembira (*happy*), penuh semangat (*morale/anthusias*), tidak cemas (*un nervous*), dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (*confident to open opinion*).

Berdasarkan indikator peran guru memfasilitasi dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya sudah tercantum dengan jelas di dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan pendamping. Adapun hasil wawancara dan catatan observasi sudah sejalan dengan indikator peran guru dalam mempersiapkan media pembelajaran dan berperan aktif menyediakan bantuan dalam pembelajaran. Peran guru

menyiapkan media pembelajaran di PAUD Cahaya, guru kelas dan pendamping sudah memenuhi kebutuhan anak untuk media yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar sesuai dengan sub materi yang diberikan. Misalnya ketika kegiatan pembelajaran untuk memberikan pemahaman sub materi udara pada anak untuk melihat keterampilan (motorik halus), guru kelas dan pendamping sudah menyiapkan media pendukung berupa kertas berpola gambar balon udara dan krayon yang kemudian anak diminta untuk mewarnai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran untuk membuat baling-baling udara, guru sudah menyiapkan media pendukung berupa kertas origami, gunting, tusuk sate, pipet, dan lem kertas. Peran tersebut serupa dengan pendapat Sanjaya (2008:44) mengungkapkan guru mempersiapkan media pembelajaran untuk menstimulus motorik halus anak yaitu mempersiapkan media yang diperlukan sebagai penunjang materi. Peran guru membantu anak dalam pembelajaran di PAUD Cahaya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak sudah diterapkan dengan baik, ketika anak mengalami kesulitan dalam mengetahui dan memahami prosedur menggunakan media belajar yang sudah dipersiapkan, guru kelas dan pendamping langsung memfasilitasi anak dengan memberikan bantuan. Misalnya membantu mengarahkan anak untuk menggunting kertas mengikuti pola, menggunakan lem kertas kemudian proses menempel, mengarahkan anak mewarnai balon udara sesuai dengan pola. Berdasarkan catatan observasi, anak cenderung mengalami kesulitan dan banyak sekali meminta bantuan karena melakukan kesalahan, misalnya menggunting tidak rapi, salah menempel, dan menggambar tidak sesuai dengan pola. Adapun peran tersebut juga sudah diterapkan pada kegiatan inti lainnya yang menstimulasi perkembangan motorik halus anak seperti kegiatan mewarnai dan menggunting pola rumah serta kegiatan mewarnai dan melipat tissu. Berdasarkan peran guru menyiapkan media pembelajaran dan membantu anak sudah baik tanpa ada kekurangan sebagai bentuk peran guru PAUD dalam memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur sudah terlaksana dengan baik pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, meliputi indikator seperti merumuskan materi kegiatan, materi pembiasaan, menyusun bahan pembelajaran, merencanakan alat dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang berimplementasi pada kegiatan kelenturan dan aktivitas jari seperti mewarnai, melipat, menggunting, dan menempel. Adapun untuk satu indikator yaitu merencanakan pendekatan dan metode pembelajaran tidak dimuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga mempengaruhi mutu RPP pada efektivitas belajar untuk membantu perkembangan motorik halus anak.

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur sudah terlaksana dengan baik pada kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas, meliputi indikator melaksanakan pra pembelajaran, melaksanakan pembukaan, melaksanakan kegiatan inti, pemanfaatan bahan permainan, penilaian proses, dan penutup pembelajaran dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yang berimplementasi pada kegiatan kelenturan dan aktivitas jari seperti mewarnai pola gambar balon udara dan pola rumah, melipat tissu menjadi karya seni indah, menggunting kertas origami menjadi baling-baling udara, dan menempel kertas origami. Adapun untuk satu indikator yaitu melaksanakan kegiatan inti tidak terlaksana dengan efektif karena guru kelas maupun pendamping tidak menjelaskan secara rinci dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung ketika menjelaskan prosedur kegiatan motorik halus, sehingga terdapat beberapa anak menggunting tidak sesuai dengan garis pola, merasa bingung melipat kertas origami menyerupai pola baling-baling udara, anak kurang paham menggunakan lem kertas untuk menempel lipatan kertas origami, dan kegiatan pengembangan motorik halus lainnya.

Peran guru dalam memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Cahaya Desa Kapur sudah terlaksana dengan sangat baik pada kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas, meliputi indikator mempersiapkan media pembelajaran dan berperan aktif menyediakan bantuan dalam pembelajaran yang berimplementasi pada kegiatan guru untuk menyediakan media pembelajaran seperti warna krayon untuk kegiatan mewarnai kertas bergambar pola balon udara dan rumah, gunting untuk kegiatan memotong kertas origami membentuk baling-baling udara, lem kertas

untuk kegiatan menempel kertas origami, dan kertas origami serta tisu digunakan untuk kegiatan melipat. Selanjutnya menyediakan bantuan dalam pembelajaran yang berimpelementasi pada kegiatan yang serupa seperti membantu anak untuk memotong, menempel, mewarnai, dan melipat ketika kegiatan belajar berlangsung.

Saran

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan dalam memuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan indikator yang lengkap agar memiliki pedoman pembelajaran yang efektif dan mutu baik untuk membantu perkembangan motorik halus anak di PAUD Cahaya. Adapun indikator yang dimuat yaitu merumuskan materi kegiatan, materi pembiasaan, menyusun bahan pembelajaran, merencanakan alat, pendekatan serta metode pembelajaran, dan sumber yang akan dipakai dalam pembelajaran yang berimpelementasi pada kegiatan motorik halus.

Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan pelaksanaan pembelajaran efektif dengan memperhatikan pengajaran yang rinci dan melibatkan anak untuk lebih aktif untuk membantu perkembangan motorik halus anak di PAUD Cahaya. Adapun indikator yang diperhatikan pra pembelajaran, melaksanakan pembukaan, melaksanakan kegiatan inti, pemanfaatan bahan permainan, penilaian proses, dan penutup pembelajaran dalam pembelajaran yang berimpelementasi pada kegiatan motorik halus.

Peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran sudah terlaksana sangat baik berdasarkan indikator fasilitas untuk membantu perkembangan motorik halus anak di PAUD Cahaya. Sehingga peran guru dalam memfasilitasi meliputi mempersiapkan media pembelajaran dan berperan aktif menyediakan bantuan dalam pembelajaran dapat dikembangkan berdasarkan pendekatan belajar yang inovatif sehingga memberikan peran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kegiatan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. (2010). *Developmental profiles (Pre-birth through twelve, 6th edition)*. Cengage Learning.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosadakarya.
- Beaty, J. (2010). *Observing development of the young child (Seventh edition)*. Pearson Education.
- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Christianti, M. (2015). *Peran Pendidik PAUD dalam perkembangan motorik anak usia dini tanpa perbedaan gender*. Universitas Negeri Yogyakarta. Di ambil tanggal 15 Februari 2020, pukul 15:20 WIB dari <http://staffnew.uny.ac.id>.
- Danim, S. (2014). *Perkembangan peserta didik*. Alfabeta.
- Desni. (2012). *Psikologi perkembangan dalam pendidikan*. Fahrana Bahagia Press.
- Deal, D. (2009). *Cooperation and competition”, coleman &, deutch (eds). the handbook of conflict resolution: Theory and pratice*. Sons Inc.
- Djamarah, S. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Fakhrudin, A. (2019). *Menjadi guru PAUD*. PT Alex Media Komputindo.
- Feldman, R. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Kencana Prenada Media Group.
- Hawadi, R. (2010). *Psikologi perkembangan anak*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Sujiono, Y. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.
- Sumantri (2010). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Depdiknas.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru profesional pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
- Surya, M. (2013). *Psikologi guru konsep dan aplikasi*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar PAUD*. PT Pustaka Insan Madani.
- Utami, A. (2013). *Modul PLPG pendidikan anak usia dini*. Universitas Negeri Jakarta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia emas)*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.